

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan sosial, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, keterampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan lembaga pendidikan. Mutu tersebut tidak dapat dilepaskan dari kemampuan lembaga dalam mengelola input, proses, dan hasil pendidikan secara sistematis serta berkelanjutan. Dalam pandangan manajemen pendidikan, kualitas lembaga bukan hanya ditentukan oleh kelengkapan kurikulum dan sarana, melainkan juga oleh efektivitas kepemimpinan, budaya organisasi, kinerja tenaga pendidik, dan konsistensi evaluasi program pendidikan (Winoto, 2020).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam formal memiliki karakteristik yang khas karena memadukan mandat pendidikan nasional dengan nilai-nilai keislaman. Madrasah dituntut menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki akhlak, sikap religius, dan kesadaran sosial. Dalam konteks tersebut, kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan, pengelola sumber daya, pengarah kebijakan kelembagaan, sekaligus penggerak budaya mutu. Manajemen Pendidikan Islam memiliki objek material berupa praktik pengelolaan pendidikan pada lembaga Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah tidak cukup dipahami sebagai fungsi administratif, tetapi juga sebagai praktik manajerial yang berhubungan langsung dengan penguatan mutu kelembagaan (Irawan, 2016).

Salah satu model kepemimpinan yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan modern adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional dipahami sebagai proses ketika pemimpin mampu mengangkat motivasi, moralitas, komitmen, dan kapasitas anggota organisasi menuju tujuan bersama yang lebih tinggi. Burns memperkenalkan gagasan tersebut dengan

membedakannya dari kepemimpinan transaksional, sedangkan Bass mengembangkannya menjadi model empiris yang dapat digunakan dalam kajian organisasi dan pendidikan (Bass & Riggio, 2006). Pada lembaga pendidikan, model ini penting karena sekolah dan madrasah menghadapi perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, tuntutan akreditasi, peningkatan profesionalisme guru, dan kebutuhan peserta didik yang semakin beragam.

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah pada dasarnya dapat dilihat melalui empat dimensi utama atau 4I, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. pemimpin transformasional tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membangun keteladanan, mengomunikasikan visi, merangsang pemikiran kreatif, dan memperhatikan kebutuhan pengembangan individu. Dalam dokumen teori 4I yang digunakan dalam penelitian ini, *intellectual stimulation* dijelaskan sebagai kemampuan pemimpin mengajak pengikut berpikir keluar dari pola lama, menantang asumsi, dan melihat masalah dari sudut pandang baru. *Individualized consideration* dijelaskan sebagai perhatian khusus pemimpin terhadap kebutuhan prestasi dan pertumbuhan setiap anggota organisasi melalui pembinaan, pendampingan, delegasi, dan komunikasi dua arah (Bass et al., 2009).

Dalam praktiknya, penerapan keempat dimensi kepemimpinan transformasional tersebut tidak selalu berada pada tingkat yang sama di setiap madrasah. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terdapat perbedaan dalam cara kepala madrasah memberikan perhatian dan pendampingan kepada guru maupun tenaga kependidikan. Pada aspek *individualized consideration*, misalnya, masih terdapat kondisi ketika perhatian terhadap kebutuhan pengembangan individu, komunikasi dua arah, dan pendampingan belum sepenuhnya dirasakan secara merata. Namun, pada madrasah lainnya, perhatian terhadap kebutuhan anggota organisasi justru terlihat lebih baik meskipun secara formal memiliki capaian akreditasi yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional memiliki karakteristik yang beragam pada masing-masing madrasah dan tidak selalu dapat dilihat hanya berdasarkan status kelembagaan.

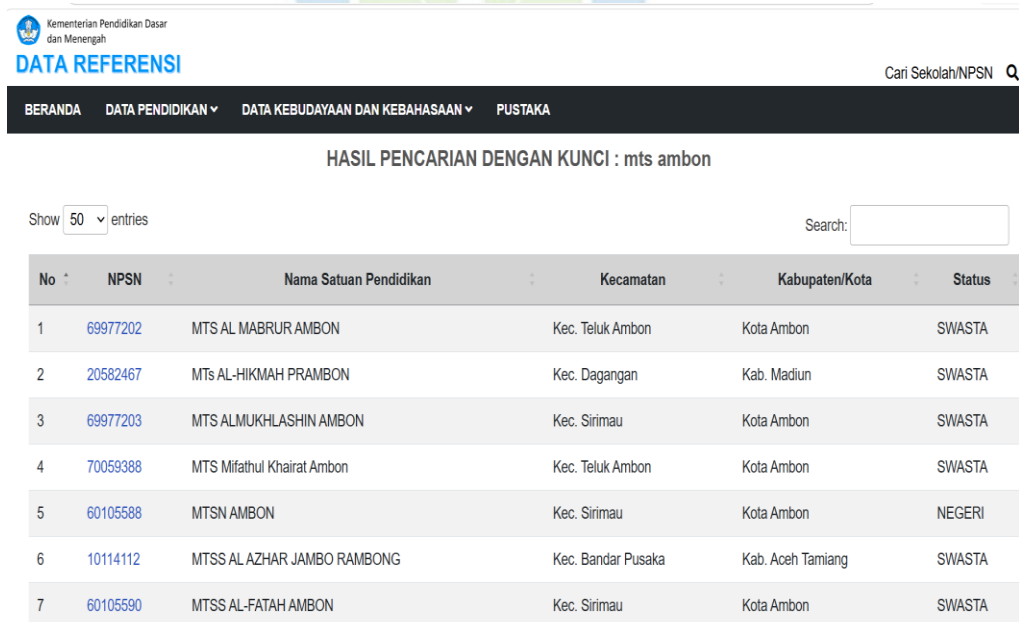
Dalam konteks madrasah, empat dimensi tersebut memiliki implikasi langsung terhadap mutu pendidikan. *Idealized influence* tampak ketika kepala madrasah menjadi teladan moral dan profesional bagi guru serta tenaga kependidikan. *Inspirational motivation* tampak ketika kepala madrasah mampu membangun visi bersama dan menggerakkan warga madrasah untuk mencapainya. *Intellectual stimulation* tampak ketika kepala madrasah mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, reflektif, dan berbasis masalah nyata. *Individualized consideration* tampak ketika kepala madrasah memberi perhatian pada kebutuhan pengembangan guru melalui supervisi, pelatihan, dan pembinaan profesional. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah.

Mutu pendidikan sendiri perlu dipahami secara komprehensif. Mutu bukan hanya hasil akhir berupa nilai peserta didik atau status akreditasi, tetapi mencakup kesesuaian tujuan pendidikan dengan kebutuhan lingkungan, kesiapan sumber daya, efektivitas proses pembelajaran, dan hasil pendidikan yang dicapai. Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam memberikan kerangka evaluasi yang sesuai untuk memahami mutu pendidikan secara menyeluruh. Model ini meliputi evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk. Dalam Chapter 13 buku *Evaluation Theory, Models, and Applications*, CIPP dijelaskan sebagai model evaluasi yang komprehensif untuk evaluasi formatif dan sumatif, serta berorientasi pada perbaikan dan akuntabilitas program (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Model CIPP relevan karena mutu pendidikan di madrasah tidak dapat dinilai hanya dari satu indikator. Evaluasi konteks membantu memahami kebutuhan, masalah, aset, dan peluang lembaga. Evaluasi input menilai strategi, sumber daya, rencana, dan anggaran yang digunakan untuk mencapai tujuan. Evaluasi proses menilai pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan secara berkelanjutan. Evaluasi produk menilai capaian pendidikan, dampak, dan keberhasilan program dibandingkan dengan kebutuhan yang ditetapkan. Dengan

cara ini, mutu pendidikan dapat dianalisis sebagai proses yang utuh, bukan sekadar capaian administratif (Aziz et al., 2018).

Fenomena mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon menunjukkan adanya variasi antar lembaga. Berdasarkan data referensi pendidikan yang ditampilkan dalam dokumen awal penelitian, terdapat beberapa MTs di Kota Ambon dengan status negeri dan swasta. Data tersebut menunjukkan keberadaan MTs Al Mabrur Ambon, MTs Al Mukhlashin Ambon, MTs Miftahul Khairat Ambon, MTsN Ambon, dan MTsS Al-Fatah Ambon sebagai satuan pendidikan yang tercatat dalam sistem data pendidikan. Keberadaan beberapa madrasah dengan karakteristik kelembagaan yang berbeda menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan di Kota Ambon tidak berlangsung dalam kondisi yang seragam.



The screenshot shows the 'DATA REFERENSI' website interface. At the top, there is a logo for 'Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah' and a search bar with the text 'Cari Sekolah/NPSN'. Below the logo, there is a navigation bar with links: 'BERANDA', 'DATA PENDIDIKAN', 'DATA KEBUDAYAAN DAN KEBAHASAAN', and 'PUSTAKA'. The main heading is 'HASIL Pencarian dengan KUNCI : mts ambon'. Below this, there is a table with 7 rows of data. The table has columns: 'No', 'NPSN', 'Nama Satuan Pendidikan', 'Kecamatan', 'Kabupaten/Kota', and 'Status'. The data rows are as follows:

No	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Kecamatan	Kabupaten/Kota	Status
1	69977202	MTS AL MABRUR AMBON	Kec. Teluk Ambon	Kota Ambon	SWASTA
2	20582467	MTs AL-HIKMAH PRAMBON	Kec. Dagangan	Kab. Madiun	SWASTA
3	69977203	MTS ALMUKHLASHIN AMBON	Kec. Sirimau	Kota Ambon	SWASTA
4	70059388	MTS Mifathul Khairat Ambon	Kec. Teluk Ambon	Kota Ambon	SWASTA
5	60105588	MTSN AMBON	Kec. Sirimau	Kota Ambon	NEGERI
6	10114112	MTSS AL AZHAR JAMBO RAMBONG	Kec. Bandar Pusaka	Kab. Aceh Tamiang	SWASTA
7	60105590	MTSS AL-FATAH AMBON	Kec. Sirimau	Kota Ambon	SWASTA

Gambar 1.1: Data MTS di Kota Ambon

Dokumentasi akreditasi menunjukkan adanya variasi capaian formal antar madrasah di Kota Ambon, di mana MTs Al Mabrur Ambon memperoleh akreditasi B, sedangkan MTsN Ambon memperoleh akreditasi A. Perbedaan tersebut dapat menjadi salah satu gambaran mengenai kondisi pemenuhan standar pendidikan pada masing-masing madrasah. Namun, status akreditasi tidak secara langsung menggambarkan seluruh aspek kepemimpinan kepala madrasah, terutama dalam

hal bagaimana pemimpin memberikan motivasi, mendorong pengembangan pemikiran, maupun memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu warga madrasah. Oleh karena itu, perbedaan akreditasi perlu dipandang sebagai salah satu informasi pendukung dalam melihat kondisi mutu pendidikan, bukan sebagai satu-satunya ukuran untuk menjelaskan kualitas kepemimpinan maupun mutu pendidikan secara keseluruhan.

Variasi tersebut juga dapat dikaitkan dengan perbedaan tingkat kesiapan sumber daya, efektivitas pengelolaan lembaga, serta kemampuan masing-masing madrasah dalam mengimplementasikan program peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, perbedaan akreditasi tidak hanya menunjukkan status formal, tetapi juga menggambarkan dinamika kualitas penyelenggaraan pendidikan yang terjadi di lapangan, sehingga data tersebut relevan digunakan sebagai salah satu dasar dalam melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan variasi mutu pendidikan madrasah di Kota Ambon.

Kementerian Pembina	: Kementerian Agama
Naungan	:
NPYP	: -
No. SK. Pendirian	: 164 TAHUN 2017
Tanggal SK. Pendirian	: 31-03-2017
Nomor SK Operasional	: 164 TAHUN 2017
Tanggal SK Operasional	: 31-03-2017
File SK Operasional ()	: Lihat SK Operasional
Tanggal Upload SK Op.	: 20-01-2020 15:06:27
Akreditasi	: B

Gambar 1.2: Dokumen dan Perijinan MTS AL MABRUR AMBON (Kemendikdasmen)

Kementerian Pembina	: Kementerian Agama
Naungan	: Pemerintah Daerah
NPYP	: -
No. SK. Pendirian	: 137 Tahun 1991
Tanggal SK. Pendirian	: 11-07-1991
Nomor SK Operasional	: 137 Tahun 1991
Tanggal SK Operasional	: 11-07-1991
File SK Operasional ()	: Lihat SK Operasional
Tanggal Upload SK Op.	: 21-11-2019 14:54:04
Akreditasi	: A

Gambar 1.3: Dokumen dan Perijinan MTSN AMBON (Kemendikdasmen)

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan variasi mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki kewenangan dalam mengarahkan program, mengelola guru dan tenaga kependidikan, menyusun prioritas kerja, mengembangkan budaya disiplin, memfasilitasi supervisi akademik, dan melakukan evaluasi kelembagaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi

manajerial kepala madrasah dengan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Negeri se-Kabupaten Bandung. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting dalam penguatan kinerja dan mutu kelembagaan (Irawan et al., 2022).

Menariknya, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa perbedaan capaian formal tersebut tidak selalu berjalan searah dengan praktik kepemimpinan kepala madrasah pada setiap dimensinya. Terdapat madrasah dengan akreditasi relatif tinggi yang pada aspek *individualized consideration* masih menunjukkan ruang untuk penguatan, khususnya dalam memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan pengembangan individu anggota organisasi. Sebaliknya, terdapat pula madrasah dengan akreditasi yang relatif lebih rendah yang pada aspek tertentu justru menunjukkan praktik kepemimpinan yang cukup baik, seperti perhatian terhadap anggota, komunikasi, dan pendampingan. Fenomena ini menunjukkan bahwa capaian akreditasi dan praktik kepemimpinan kepala madrasah merupakan dua hal yang tidak selalu menunjukkan pola yang sama. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan adanya variasi praktik kepemimpinan transformasional di antara madrasah di Kota Ambon.

Dengan demikian, persoalan yang muncul bukan semata-mata mengenai perbedaan status akreditasi antar madrasah, tetapi juga mengenai bagaimana karakteristik dan praktik kepemimpinan kepala madrasah dijalankan dalam kondisi kelembagaan yang berbeda. Perbedaan tersebut terutama dapat dilihat melalui kemampuan kepala madrasah dalam memberikan keteladanan, membangun motivasi, mendorong pemikiran baru, serta memberikan perhatian dan pendampingan terhadap kebutuhan individu warga madrasah. Fenomena inilah yang kemudian menjadi salah satu dasar bagi peneliti untuk mengkaji hubungan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kota Ambon.

Hasil penelitian lain juga mendukung hubungan antara kepemimpinan dan kinerja pendidikan menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki hubungan signifikan dengan kinerja tenaga kependidikan pada MAN

Kota Bandung dan Kota Cimahi, dengan nilai signifikansi 0,008 dan korelasi Pearson 0,466 (Vanesha et al., 2024). Dalam penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam pendidikan dapat meningkatkan etos kerja dan komitmen profesional guru melalui keteladanan, komunikasi, pelatihan, serta lingkungan kerja yang mendukung (Supendi et al., 2025). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak berhenti pada konsep teoritis, tetapi memiliki dukungan empiris dalam konteks pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon masih perlu dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru, kinerja tenaga kependidikan, komitmen kerja, atau efektivitas organisasi pendidikan. Penelitian yang secara khusus menempatkan mutu pendidikan sebagai variabel yang dianalisis melalui kerangka CIPP, serta menggunakan konteks lokal MTs Kota Ambon, masih relatif terbatas. Celah inilah yang menjadi dasar penting penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon. Variabel X dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala madrasah yang dianalisis melalui dimensi 4I, sedangkan variabel Y adalah mutu pendidikan yang dianalisis melalui model CIPP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi kepala madrasah, Kementerian Agama, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah secara lebih kontekstual dan berbasis data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalahnya dalam bentuk beberapa pertanyaan berikut, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon?
2. Bagaimana mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon?
3. Bagaimana hubungan kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah terhadap mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon.
3. Untuk menganalisis hubungan kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah terhadap mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pemahaman dalam kajian tentang kepemimpinan transformasional dan manajemen mutu pendidikan, terutama dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Melalui penelitian ini, diharapkan muncul sudut pandang baru yang dapat memperkaya teori serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak madrasah dalam memperkuat peran kepemimpinan serta meningkatkan pelaksanaan mutu pendidikan. Temuan penelitian juga dapat membantu madrasah melihat area mana saja yang masih perlu dibenahi dan ditingkatkan.
- b. Bagi Pendidik: Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana proses pembelajaran dan

penilaian dapat dijalankan dengan lebih baik. Informasi ini dapat membantu pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya di kelas.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan logis antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon. Sesuai pedoman penulisan karya ilmiah, kerangka berpikir bukan sekadar pengulangan teori, melainkan konstruksi logis yang menggambarkan cara peneliti memahami hubungan antarvariabel berdasarkan fenomena, teori, dan hasil penelitian terdahulu.

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah diposisikan sebagai variabel X. Variabel ini dipahami sebagai kemampuan kepala madrasah untuk memengaruhi, menggerakkan, dan mengembangkan warga madrasah melalui keteladanan, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam teori Bass, dimensi *idealized influence* menunjukkan kemampuan pemimpin menjadi teladan yang dipercaya; *inspirational motivation* menunjukkan kemampuan membangun visi dan motivasi kolektif; *intellectual stimulation* menunjukkan kemampuan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis; sedangkan *individualized consideration* menunjukkan perhatian pemimpin terhadap kebutuhan pengembangan setiap anggota organisasi (Bass et al., 2009).

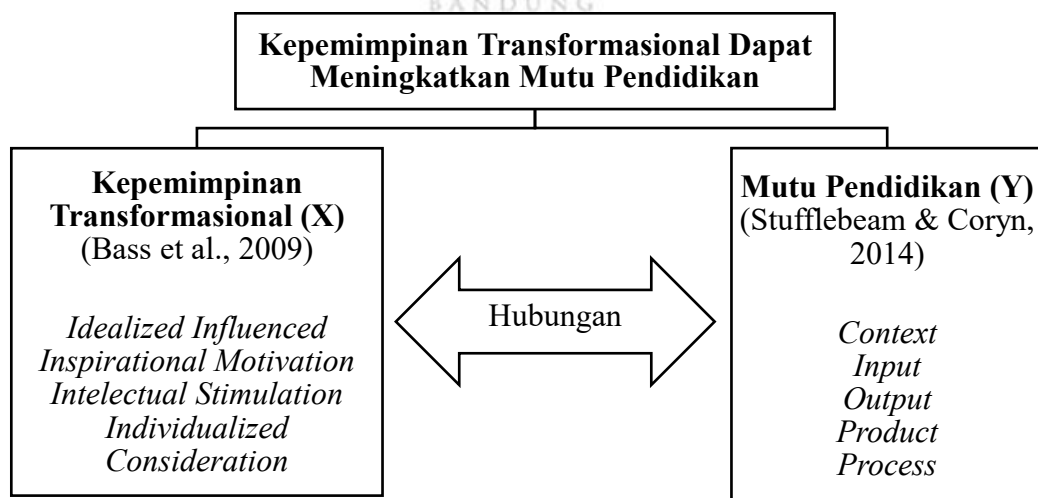
Mutu pendidikan diposisikan sebagai variabel Y. Variabel ini dipahami sebagai kualitas penyelenggaraan pendidikan yang tercermin dalam kesesuaian konteks, kesiapan input, efektivitas proses, dan capaian produk pendidikan. Model CIPP memberikan arah evaluasi yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberi informasi untuk memperbaiki program melalui evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk. Dengan demikian, mutu pendidikan dalam penelitian ini tidak dibatasi pada akreditasi atau nilai akademik semata, tetapi dilihat sebagai keseluruhan sistem pendidikan (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui peran strategis kepala madrasah dalam menggerakkan seluruh komponen pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki pengaruh ideal (*idealized influence*) akan lebih

mudah membangun kepercayaan, keteladanan, dan legitimasi moral di lingkungan madrasah sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif. Motivasi inspiratif (inspirational motivation) yang diberikan kepala madrasah juga dapat meningkatkan semangat kerja, komitmen, dan orientasi seluruh warga madrasah terhadap pencapaian tujuan bersama. Selain itu, stimulasi intelektual (intellectual stimulation) mendorong munculnya inovasi, kreativitas guru, serta kemampuan pemecahan masalah dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan.

Di sisi lain, perhatian individual (individualized consideration) memungkinkan kepala madrasah lebih responsif terhadap kebutuhan dan pengembangan kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan. Keempat dimensi tersebut berpotensi memperkuat komponen pendidikan, baik pada aspek input, proses, maupun hasil pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfungsi sebagai instrumen manajerial, tetapi juga sebagai faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan konstruksi teoritis tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan transformasional kepala madrasah, semakin tinggi pula mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kota Ambon. Namun, hubungan tersebut dipahami sebagai hubungan empiris yang bersifat probabilistik dan perlu dibuktikan melalui pengujian kuantitatif berdasarkan data lapangan.



Gambar 1.4: Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya secara empiris melalui analisis data. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon.
- Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon.

Hipotesis di atas, dirumuskan berdasarkan asumsi bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah yang efektif, melalui dimensi keteladanan, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, memiliki hubungan dengan peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, semakin baik penerapan kepemimpinan transformasional kepala madrasah, maka semakin tinggi mutu pendidikan yang dihasilkan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Farida Susanti, 2013	Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP	Meneliti variabel utama Kepemimpinan Transformasional (X) di jenjang pendidikan menengah pertama (SMP).	Variabel terikat berupa kinerja pendidik, objek sekolah umum (SMP)	Kepemimpinan transformasional berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja pendidik dan tenaga

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Muhammadiyah 1 Depok Sleman			kependidikan
Moh. Irfandi Ardiansyah, 2023	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	Variabel Bebas (X): Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah. Variabel Terikat (Y): Mutu Pendidikan. Lembaga: Madrasah.	Jenjang pendidikan Madrasah Aliyah	Kepemimpinan transformasional kepala madrasah berhubungan signifikan terhadap mutu pendidikan
Sarmila 2022	Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Di SMP Negeri 1 Tomini	Meneliti variabel Kepemimpinan Transformasional (X) dan kaitannya dengan peningkatan Mutu di satuan pendidikan menengah pertama (SMP).	Variabel terikat fokus pada mutu SDM	Kepemimpinan transformasional meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekolah
Tofik Turochi m, 2021	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan	Variabel Bebas (X): Kepemimpinan Transformasional Kepala	Jenjang Madrasah Ibtidaiyah	Kepemimpinan transformasional berperan penting dalam peningkatan mutu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarnegara	Madrasah. Variabel Terikat (Y): Mutu Pendidikan. Lembaga: Madrasah.		pendidikan
Syawal Kurnia Putra, 2022	Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Makassar pada Masa New Normal	Variabel Bebas (X): Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah. Variabel Terikat (Y): Mutu Pendidikan. Lembaga: Madrasah.	Konteks masa New Normal	Kepemimpinan transformasional efektif menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan
Dian Eka Pratiwi, 2016	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Pendidik dan Mutu Sekolah	Meneliti variabel Kepemimpinan Transformasional dan pengaruhnya terhadap Mutu Sekolah/Pendidikan.	Terdapat variabel mediasi kinerja pendidik	Kepemimpinan transformasional berhubungan langsung dan tidak langsung terhadap mutu sekolah
Ghofur Rochma	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam	Meneliti Kepemimpinan Transformasional (X) dan	Mutu pengelolaan pendidikan (manajerial)	Kepemimpinan transformasional meningkatkan mutu pengelolaan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
n, 2023	Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di SMP IT Assa'idiyah Kudus	kaitannya dengan peningkatan Mutu di jenjang SMP.		pendidikan
Syawal Kurnia Putra	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Fokus Utama: Membahas secara konseptual kaitan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dengan Peningkatan Mutu Pendidikan.	Bersifat konseptual (buku), tanpa lokasi penelitian	Kepemimpinan transformasional berkontribusi kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan
Syaiful Bahri & Murni Yanto, 2022	Studi Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Pendidik dan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (Hermansah et al., 2025)	Meneliti Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Pendidikan.	Variabel mediasi kinerja pendidik, objek SD	Kepemimpinan transformasional berhubungan signifikan terhadap mutu pendidikan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
M. H. Al Faruq & Supriyanto, 2020	Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik (Faruq & Supriyanto, 2020)	Meneliti Kepemimpinan Transformatif dan upaya peningkatan Mutu di sekolah.	Fokus pada mutu pendidik	Kepemimpinan transformatif meningkatkan kualitas pendidik
Tontontj, 2020	Peran Kepemimpinan Transformatif dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan Tinggi (Studi Kasus STKOM Al Ma'soem) (Rachman, 2019)	Meneliti Kepemimpinan Transformatif dan Mutu Pendidikan.	Objek perpendidikan tinggi	Kepemimpinan transformatif membangun budaya mutu yang berkelanjutan
Susiloningsih & Munadi, 2023	Strategi Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta didik Di MTs Negeri 1	Variabel Bebas (X): Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah. Lembaga: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN).	Variabel terikat prestasi akademik, metode kualitatif	Kepemimpinan transformatif berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Karanganyar (Susiloningsih & Munadi, 2023)			

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional berperan dalam meningkatkan kinerja guru, efektivitas pengelolaan madrasah, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dasar empiris yang kuat untuk mengkaji hubungan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Ambon. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan sebelumnya sekaligus memberikan gambaran empiris yang sesuai dengan kondisi madrasah di Kota Ambon.